

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pelajaran sejarah merupakan bagian penting diantara mata pelajaran lainnya yang perlu diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah menengah atas utamanya di SMA/MA Sejarah Indonesia menjadi pelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari oleh semua siswa, baik dalam kelas jurusan IPA maupun IPS. Pentingnya mata pelajaran sejarah dalam pendidikan sejatinya karena melalui pembelajaran sejarah lah siswa mampu belajar untuk menumbuhkan pemahaman mengenai bagaimana proses berdirinya bangsa Indonesia. Hasan (2012, hlm. 87) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sejarah memiliki materi yang unik serta memiliki potensi kuat yang sarat akan nilai untuk memperkenalkan bangsa ataupun asprasi masa lalu kepada siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2017, hlm. 8) yang mengatakan bahwa Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan suatu kajian mengenai peristiwa bersejarah di Indonesia yang memiliki tujuan sebagai upaya membangun ingatan kolektif pada masyarakat agar dapat mengenal dan memahami jati diri bangsanya, juga dapat menjadi landasan dasar sebagai upaya membangun persatuan dan kesatuan.

Kemendikbud (2017, hlm.8-9) selengkapnya menjelaskan mengenai tujuan Mata Pelajaran Sejarah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan kesadaran dalam setiap diri pese rta didik bahwa mereka merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta dan bangga pada tanah air, sehingga melahirkan perilaku toleran dan rasa bangga terhadap tanah air, sehingga melahirkan perilaku toleran dan rasa empati yang bisa diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.

3. Mengembangkan perilaku berdasarkan nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, sosial, dan bangsa.
4. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya konsep, waktu dan tempat/ruang untuk memahami perubahan dan keberlanjutan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia.
5. Meningkatkan apresiasi siswa terhadap peninggalan sejarah masa lalu sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia.
6. Mengembangkan keterampilan berpikir historis yang menjadi landasan awal untuk dapat memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif.
7. Menanamkan sikap yang berorientasi kepada kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa tujuan dari pembelajaran sejarah diatas menunjukan bahwa pembelajaran sejarah bukan hanya menekankan aspek pengetahuan terhadap peristiwa sejarah saja, melainkan berfokus juga terhadap pengembangan sikap. Mengacu pada point 1, 2 dan 3 dapat dipahami bahwa pembelajaran sejarah bukan hanya mendorong siswa untuk mengetahui bagaimana proses berdirinya suatu bangsa, namun siswa dapat mengambil nilai, dan moral yang ada sehingga mampu memahami bahwa berdirinya suatu bangsa baru akan mampu dicapai dengan adanya upaya dari banyak orang yang terlibat di dalamnya yang memiliki tujuan bersama yakni membangun bangsa.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari sikap kerja sama, Soekanto (2006, hlm. 66) menjelaskan definisi kerja sama yaitu merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh beberapa orang atau pun kelompok sebagai upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini nilai-nilai sikap juang dan kerja sama yang ada dalam setiap peristiwa sejarah dapat dijadikan cerminan bangsa kepada siswa, yang kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam berkehidupan bermasyarakat pada masa kini dan pada masa depan. Hal tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman pada siswa yang nanti pada masanya akan menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan.

Bertolak dari pengembangan sikap tersebut, pada hakikatnya kerja sama perlu untuk dipraktekan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, hal

tersebut karena dalam lingkungan pendidikan lah tempat yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan nilai dan sikap dalam berkehidupan sosial yang mampu membangun perilaku dan karakternya, yang diantaranya adalah membangun sikap kerja sama. Bentuk kerja sama yang dilakukan dalam pembelajaran akan melibatkan siswa dapat mendorong adanya interaksi siswa dengan siswa lainnya. Huda (2011, hlm. 24-25) menjelaskan interaksi tersebut terjadi ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka akan memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas, Kochhar (2008, hlm. 51-53) menjelaskan tujuan intruksi pembelajaran sejarah tersebut yakni:

1. Pengetahuan: Siswa memperoleh pengetahuan tentang konsep, fakta, peristiwa, simbol, ide, kesepakatan, masalah, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan aspek lain dari pendidikan sejarah.
2. Pemahaman: Siswa harus memiliki pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa penting, tren, dan konten lain yang relevan dengan pendidikan sejarah.
3. Berpikir Kritis: Pelajaran sejarah harus berusaha agar siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis.
4. Keterampilan praktis: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam memahami fakta-fakta sejarah.
5. Minat: Pelajaran sejarah harus membuat siswa untuk dapat untuk mengembangkan minat mereka dalam penelitian sejarah.
6. Perilaku: Pelajaran sejarah harus mampu membuat siswa agar memiliki perilaku sosial yang sehat.

Mengacu pada point ke 6 menunjukkan bahwa melalui pelajaran sejarah siswa diharapkan mampu mengembangkan nilai dalam sikap ataupun perilakunya yakni dengan kepedulian sosial yang sehat, salah satu bentuk sikap sosial yang penting dilakukan ialah kerja sama. Berdasarkan pengertian diatas meyakini peneliti bahwa sikap kerja sama sangat perlu untuk dilakukan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sejarah. Namun dalam realitasnya dalam proses pembelajaran di kelas masih banyak guru ataupun siswanya yang belum menyadari

akan pentingnya sikap kerja sama ini. Permasalahan mengenai kerja sama ini terindikasi oleh peneliti terjadi di kelas X IPS di SMA Kemah Indonesia 2. Pada kelas X IPS sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran dapat di kategorikan masih cukup rendah. Dari hasil analisis permasalahan yang di dapatkan melalui ketika melakukan observasi kelas dan melalui hasil wawancara dengan guru serta beberapa siswa ditemukan permasalahan mendasar terutama ketika berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat kelompok.

*Pertama*, pada kegiatan pembagian kelompok belajar, banyak siswa yang lebih memilih untuk menentukan bersama siapa mereka berkelompok. Siswa lebih memilih bergabung dalam kelompok yang memang merupakan teman dekatnya saja. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas serta keterampilan siswa dalam kelompok yang tidak merata. *Kedua*, pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi hanya sebagian siswa saja yang melakukan proses interaksi untuk menyampaikan pendapatnya. *Ketiga*, dalam penyelesaian tugas kelompok, masih banyak siswa dalam kelompoknya yang menunjukkan sikap acuh terhadap tanggung jawabnya dalam kelompok, siswa tersebut tidak turut serta mengambil andil dalam pengerjaan tugas kelompoknya. Sehingga kemudian tugas dilimpahkan pada siswa yang diandalkan dalam kelompoknya saja. Selain itu memang masih ada siswa dalam kelompok yang menunjukkan ciri sikap individual dalam belajar, dimana dalam pengerjaan tugas kelompoknya akan lebih memilih untuk mengerjakannya sendirian ataupun dibantu dengan rekan dekatnya karena lebih mempercayai hasil kerjanya yang akan lebih maksimal dibandingkan jika dikerjakan bersama semua rekannya dalam kelompok belajar. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja setiap siswa dalam kelompok. Dimana yang tidak bekerja menjadi tidak memahami materi kelompoknya sendiri, selain itu karena pengerjaan tugas hanya dilakukan sedikit orang saja kemudian berpengaruh terhadap waktu penyelesaian tugas yang kemudian kelompok yang dalam pembagian tugasnya tidak merata menjadi lambat dalam menyerahkan hasil tugasnya. *Keempat*, adanya kejenuhan dalam pembelajaran sejarah yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran sejarah yang membuat siswa kurang saling termotivasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan ciri-ciri adanya sikap kerja sama siswa yang masih cukup rendah, yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk

dapat memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan mengimplementasikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kerja sama siswa. Isjoni (2010, hlm. 65) berpendapat bahwa dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerja sama, siswa harus memiliki keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan khusus agar dapat bekerja dengan baik dalam suatu kelompok. Roger & David dalam Suprijono (2009, hlm. 58) menyebutkan unsur keterampilan kooperatif yang harus diterapkan diantaranya ialah saling ketergantungan positif, memiliki tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, adanya komunikasi antar anggota, serta adanya pemrosesan kelompok. Salah satu metode pembelajaran tersebut ialah metode *Treasure Hunt*. Metode pembelajaran *Treasure Hunt* memiliki tujuan yang dapat menjadi solusi permasalahan kerja sama. Berikut merupakan tujuan metode *Treasure Hunt* sebagaimana dijelaskan oleh Sya'ban Jamil (hlm. 177).

1. Melatih untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam suatu kelompok.
2. Melatih untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental anak.
3. Melatih kemampuan dalam bertindak agar dapat berhati-hati.
4. Melatih untuk dapat berpikir dalam mengambil keputusan.
5. Melatih agar dapat mematuhi aturan dan tata tertib.
6. Melatih konsentrasi dan bersikap cermat.
7. Menumbuhkan motivasi untuk memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dan meraih prestasi.

Berdasarkan point ke 1 dari tujuan metode *treasure hunt* di atas yakni “Melatih untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam suatu kelompok” menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode *treasure hunt* berpotensi meningkatkan kemampuan setiap siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok belajarnya. Pada pelaksanaan metode *treasure hunt* akan menerapkan permainan yang dapat menggugah semangat, menantang jiwa kompetitif, serta menumbuhkan motivasi setiap siswa dalam setiap kelompok untuk dapat ikut serta aktif dalam penyelesaian tugas sehingga kemudian menghasilkan adanya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang membentuk mereka untuk dapat dengan mudah mencapai tujuan secara bersama-sama.

Dalam metode *treasure hunt* ini siswa akan dibimbing guru untuk dapat melakukan pembelajaran dalam kelompok untuk dapat saling berkompetisi dengan kelompok lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan harta karun sebagai hadiah bagi kelompok pemenang. Dengan adanya kompetisi tersebut akan mendorong setiap siswa dalam kelompok untuk dapat saling berkontribusi dan turut serta bekerjasama mencapai tujuan dari kelompoknya yakni menjadi kelompok pemenang. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode *treasure hunt* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah, terutama dalam peningkatan sikap kerja sama siswa.

Dalam menerapkan metode *treasure hunt* ini memuat keterampilan yang harus siswa kuasai yakni menggunakan kesepakatan, mengatur dan mengorganisir, mengambil giliran dan berbagi tugas, serta memeriksa dengan cermat. Sehingga inti dari penerapan metode *treasure hunt* ini adalah untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *Treasure Hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2?”. Berdasarkan rumusan permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Treasure Hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Treasure Hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaransejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2?
3. Bagaimana peningkatan sikap kerja sama siswa kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2 setelah diterapkannya metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran sejarah?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama menerapkan metode *treasure hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan permasalahan.

1. Memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah perencanaan penerapan metode *Treasure Hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2.
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan penerapan metode *Treasure Hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2.
3. Mengetahui peningkatan sikap kerja sama siswa kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2 setelah diterapkannya metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran sejarah.
4. Menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama menerapkan metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini berwujud manfaat teoritis dan manfaat praktis yang berguna untuk dunia pendidikan khususnya dan umumnya berguna bagi beberapa pihak. Peneliti menguraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan dan sumber data untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai keefektifan metode *treasure hunt* untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Sikap kerja sama memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena dengan adanya kerja sama suatu tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Kerja sama menuntut setiap orang dalam suatu kelompok untuk saling berkontribusi dan berkolaborasi sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif. Metode *treasure hunt* memberikan siswa ruang untuk dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Di bawah ini akan dikemukakan manfaat praktis diterapkannya metode *treasure hunt* dalam pembelajaran sejarah:

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna memperkaya pengetahuan guru mengenai metode yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dalam upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Kemah Indonesia 2, yang diharapkan mampu melahirkan siswa-siswi berprestasi.

Bagi siswa, dengan adanya penerapan metode *treasure hunt* siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan pembelajaran sejarah. Selain itu, mereka juga mampu meningkatkan sikap kerja sama yang bukan hanya bermanfaat selama proses pembelajaran di kelas, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan dan kererampilan baru bagi peneliti dalam menerapkan metode *treasure hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswadalam pembelajaran sejarah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya tentang penerapan metode *treasure hunt* untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur organisasi dalam penulisannya. Berikut ini merupakan sistem penulisan skripsi ini.

## 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang dilakukannya penelitian, peneliti memaparkan latar belakang terkait dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni mengenai masalah rendahnya sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2. Kemudian menjelaskan rumusan masalah penelitian yang diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian yang memaparkan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Serta memaparkan manfaat penelitian yang dari adanya hasil penelitian ini dapat berguna dalam upaya peningkatan pembelajaran.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan konsep dari berbagai sumber yang relevan serta mendukung penelitian terkait penerapan metode *treasure hunt* sebagai upaya meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran sejarah.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Secara rinci bab ini memuat metode penelitian, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) yang memiliki beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya dalam bab ini menjabarkan lokasi dan subjek dilakukannya penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, instrument penelitian, serta validasi data.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan hasil temuan penelitian yang merupakan jawaban dari pernyataan dalam rumusan masalah yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang ditunjang berbagai literatur. Peneliti memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh meliputi perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi.

## 5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian yang sudah dilakukan dan berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.